

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MA PACOLGOWANG DIWEK JOMBANG KELAS XI-IPS
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Rohmatul Hidayah

Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia
Jombang 2017
Email: rohmatul.hidayah11@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikatakan berhasil Hal ini dapat dilihat dari: a) Penerapan model pembelajaran *Direct Teaching* pada MA Paculgowang kelas XI IPS pada materi Persamaan Akutansi dapat menjadikan aktivitas guru mengajar dalam pembelajaran semakin baik. Rata-rata pada siklus 1 sebesar 2,034 termasuk kategori cukup baik dan rata-rata pada siklus 2 sebesar 3,87 termasuk kategori sangat baik. b) Aktivitas peserta didik semakin baik rata-rata aktivitas peserta didik secara klasikal dari siklus 1 sampai siklus 2 sebagai berikut: pada aspek memperhatikan penjelasan guru meningkat dari 20,68% menjadi 100% pada siklus 2, terlibat aktif dalam diskusi kelompok meningkat dari 6,89% menjadi 100% pada siklus 2, mengerjakan soal tes meningkat dari 17,24% menjadi 96,55% pada siklus 2, mempresentasikan hasil pembelajaran meningkat dari 13,79% menjadi 89,66% pada siklus 2 dan membuat kesimpulan meningkat dari 3,44%, menjadi 100% pada siklus 2.c) Hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebesar 69,48 dengan ketuntasan klasikal 55,17%, dan rata-rata hasil belajar pada siklus 2 yaitu sebesar 86,21 dengan ketuntasan klasikal 82,76%.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Teaching* pada materi persamaan akutansi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik MA Paculgowang Diwek Jombang Kelas XI-IPS tahun pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Direct Teaching*, Hasil Belajar

ABSTRACT

Based on the results of research and discussion that has been said successful This can be seen from: a) Implementation of *Direct Teaching* learning model in MA Paculgowang class XI IPS on the material Equation Accounting can make teaching activities in teaching learning better. The average in cycle 1 of 2.034

including the category is quite good and the average in cycle 2 of 3.87 including the category is very good. B) The activity of the students the better the average activity of the students classically from cycle 1 to cycle 2 as follows: the aspects of paying attention to the teacher's explanation increased from 20.68% to 100% in cycle 2, actively involved in group discussion increased from 6 , 89% to 100% in cycle 2, working on test questions increased from 17.24% to 96.55% in cycle 2, presented learning outcomes increased from 13.79% to 89.66% in cycle 2 and made the conclusion increase from 3.44%, to 100% in cycle 2. c) Learning outcomes in cycle 1 that is equal to 69.48 with 55.17% classical completeness, and average learning outcomes in cycle 2 that is equal to 86.21 with classical completeness 82 , 76%.

It can be concluded that the implementation of Direct Teaching learning model on equation accounting material can improve learning outcomes of MA students Paculgowang Diwek Jombang Class XI-IPS academic year 2016/2017.

Keywords: Learning Model, Direct Teaching, Learning Outcomes

I. PENDAHULUAN

Model pembelajaran direct teaching adalah pembelajaran yang diterapkan oleh guru memindahkan pengalaman dan informasi kepada peserta didik dengan memberikan keterangan terlebih dahulu, definisi, prinsip dan konsep materi pembelajaran serta memberikan contoh-contoh soal dalam bentuk ceramah, penugasan, diskusi dan jawab dari materi pembelajaran (marsh,2010,p.209); Parkay & Stanford (2-10,p.347). Pembelajaran *Direct Teaching* menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Peserta didik memperoleh informasi pengetahuan dan tidak dituntut untuk menemukan materi.

Keunggulan dan Kelemahan *Direct Teaching* Dari semua uraian dan rangkuman di atas, maka penelitian mengambil kesimpulan bahwa Model *Direct Teaching* dalam pengajaran mempunyai beberapa keuntungan. Keuntungan tersebut adalah:

Peserta didik akan lebih aktif, bersemangat, bermutu (berkualitas) dan berdayaguna. Hal ini akan terjadi, karena pengajaran langsung menggunakan perencanaan dan pelaksanaan yang sangat hati-hati dari guru. Pengajaran

langsung mensyaratkan tiap detil keterampilan atau isi didefinisikan secara seksama. Demontrasi dan jadwal pelatihan direncanakan dan dilaksanakan secara seksama.

Melalui hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti dilakukan di MA Pacolgowal Diwek Jombang Kelas XI ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi peserta didik diantaranya adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik masih rendah dan minat belajar peserta didik masih rendah, terlalu banyaknya waktu untuk dibagi pada kegiatan pondok dan padatnya kegiatan ekstra kulikuler disekolah. Permasalahan yang sering dijumpai antara lain banyak peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat proses belajar, peserta didik mengantuk saat pelajaran dan padatnya kegiatan pondok. Dikarenakan sistem pembelajarannya masih menggunakan metode penugasan dan arisan. Sehingga mengakibatkan peserta didik kurang berminat dalam proses belajar mengajar, banyak peserta didik yang mengantuk pada saat di kelas. Tingkat kefokusn peserta didik berkurang pada saat proses belajar mengajar dikarenakan di bagi dengan kegiatan pondok dan sering tidur malam hari. Fakta tersebut ditunjukkan oleh rata-rata nilai hasil belajar secara klasikal yang masih rendah 55,17% sehingga peserta didik banyak yang belum memenuhi kreteria ketuntasan sebesar 75.

Oleh karena itu perlu adanya model yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga peneliti menerapkan model pembelajaran *direct teaching* Dengan menggunakan materi pembelajaran persamaan akutansi dikarenakan pelajaran akutansi dianggap materi sulit oleh peserta didik oleh karena itu perlu adanya penjelasan lebih dalam dari guru pengajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Direct Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik MA Pacolgowang Diwek Jombang Kelas XI-IPS Tahun Pelajaran2016/2017“.

II. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu dengan judul Penerapan Model *Direct Teaching* untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyusun Laporan Keuangan di

SMK Negeri 1 Tarakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan memfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Arikunto,dkk (2010:3) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama. Rancangan penelitian ini mengacu kepada model Kemmis dan Taggart yang setiap siklus masing-masing terdiri atas empat langkah kegiatan meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Berdasarkan hasil analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Kemampuan kognitif siswa menyusun laporan keuangan pada siklus I secara klasikal 73% dan pada siklus II secara klasikal 91% (meningkat 18%), sedangkan secara individu 83% pada siklus I dan 87% pada siklus II (meningkat 4%).

Ini berarti bahwa penerapan model *direct instruction* dapat meningkatkan kemampuan siswa menyusun laporan keuangan di SMK Negeri 1 Tarakan. (2) Kemampuan psikomotor siswa menyusun laporan keuangan secara kalsikal meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, sedangkan secara individu dari 83% menjadi 87% pada siklus II. Ini berarti bahwa penerapan model *direct teaching* meningkatkan kemampuan psikomotor siswa menyusun laporan keuangan. (3) Respon siswa terhadap penerapan model *direct teaching* memperoleh skor rata-rata 76% dengan kriteria setuju yang berarti siswa setuju dengan penerapan model *direct instruction* pada pelajaran akuntansi. (4) Kendala dalam menerapkan model *direct instruction* pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan, materi menyusun laporan arus kas adalah siswa kesulitan dalam menerapkan prosedur menghitung

jumlah kas yang diterima dari pelanggan dan jumlah kas yang dibayarkan kepada pemasok.

Peneliti terdahulu yang kedua dengan judul pengaruh model pembelajaran langsung (direct instruction) melalui media animasi berbasis macromedia flash terhadap minat belajar dan pemahaman konsep fisika siswa di sma plus negeri 7 kota bengkulu. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Melalui Media Animasi Macromedia Flash terhadap minat belajar siswa di SMA PLUS.Negeri 7 Kota Bengkulu yang ditunjukkan dengan t hitung $4,087 >$ tabel $1,998$ untuk taraf signifikan 95% .
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran langsung (Direct Instruction) melalui Media Animasi Macromedia Flash terhadap pemahaman konsep fisika siswa di SMA PLUS Negeri 7 Kota Bengkulu yang ditunjukkan dengan t $12,259 >$ t hitung tabel $1,998$ untuk taraf signifikan 95% .

Peneliti terdahulu yang ketiga dengan judul peningkatan prestasi belajar akuntansi peserta didik kelas XI IPS 4 SMA X melalui penerapan model pembelajaran direct instruction dengan media peta konsep. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan, hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Direct Instruction dengan media peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi prestasi belajar akuntansi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pencapaian hasil belajar peserta didik. Sebelum pratindakan nilai rata-rata kelas adalah $64,97$ dan 11 peserta didik atau sebesar 28% peserta didik sudah memenuhi standar KKM dan 29 peserta didik atau sebesar 72% peserta didik belum memenuhi standar KKM. Pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi sebesar $80,84$ dan 29 peserta didik atau sebesar 73% peserta didik sudah memenuhi standar KKM dan 10 peserta didik atau sebesar 27% peserta didik belum memenuhi standar KKM. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi $89,84$ dan 39 peserta didik atau sebesar 100% sudah memenuhi standar KKM.

III. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian merupakan langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian, dan pendekatan yang digunakan peneliti yaitu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran *Direct Teaching*. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini (Wiriadmadja, 2008: 12).

Subyek penelitian yang di ambil oleh peneliti adalah peserta didik MA Pacolgowang Kelas XI Diwek Jombang tahun pelajaran 2016-2017. Banyak peserta didik kelas XI sejumlah 60 peserta didik. Terdiri dari 29 peserta didik kelas XI IPS I dan 31 peserta didik Kelas XI IPS II. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini peneliti mengambil kelas XI IPS I dikarenakan proses pembelajaran persamaan akutansi dari kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan dan pemahaman dalam pelajaran persamaan akutansi masih kurang.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru mengalami kesulitan dalam aspek pengondisian peserta didik sehingga peserta didik cenderung tidak memperhatikan, dan mendorong peserta didik untuk menyimpulkan. Hal ini terlihat dari lembar aktivitas guru (Tabel 4.1). guru mengalami kesulitan dalam aspek pengonsikan peserta didik karena dalam proses belajar peserta didik sudah lelah dalam kegiatan pontok, kurang fokus dalam proses belajar sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran pada siklus I.

Aktivitas peserta didik pada siklus 1 belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Karena masih banyak peserta didik yang kurang aktif bahkan tidak aktif pada aspek mendengarkan penjelasan guru terdapat 11 peserta didik yang kurang aktif dan 8 peserta didik yang tidak aktif, pada aspek terlibat aktif dalam diskusi kelompok terdapat 11 peserta didik yang kurang aktif dan 12

peserta didik yang tidak aktif, begitu pula pada aspek yang lainnya tidak jauh beda (Tabel 4.2). Hasil belajar peserta didik belum mendapatkan hasil yang memuaskan, ada 13 peserta didik yang belum tuntas KKM dan ada 16 peserta didik yang tuntas hal ini masih belum mencapai ketuntasan 75% (Tabel 4.6). Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang belum maksimal dalam penguasaan model pembelajaran *Direct Teaching*.

Guru mengalami kesulitan dalam aspek pengondisian peserta didik sehingga peserta didik cenderung tidak memperhatikan, dan mendorong peserta didik untuk menyimpulkan. Hal ini terlihat dari lembar aktivitas guru (Tabel 4.1). guru mengalami kesulitan dalam aspek pengonsikan peserta didik karena dalam proses belajar peserta didik sudah lelah dalam kegiatan pontok, kurang fokus dalam proses belajar sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran pada siklus I.

Aktivitas peserta didik pada siklus 1 belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Karena masih banyak peserta didik yang kurang aktif bahkan tidak aktif pada aspek mendengarkan penjelasan guru terdapat 11 peserta didik yang kurang aktif dan 8 peserta didik yang tidak aktif, pada aspek terlibat aktif dalam diskusi kelompok terdapat 11 peserta didik yang kurang aktif dan 12 peserta didik yang tidak aktif, begitu pula pada aspek yang lainnya tidak jauh beda (Tabel 4.2).

Hasil belajar peserta didik belum mendapatkan hasil yang memuaskan, ada 13 peserta didik yang belum tuntas KKM dan ada 16 peserta didik yang tuntas hal ini masih belum mencapai ketuntasan 75% (Tabel 4.6). Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang belum maksimal dalam penguasaan model pembelajaran *Direct Teaching*. Guru harus mempelajari dan menguasai model pembelajaran *Direct Teaching*, serta aspek-aspek yang diamati sebelum mengajar di dalam kelas. Dengan tujuan guru mampu menguasai kelas dengan baik dan dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Supaya pengelolaan kelas semakin baik maka guru harus lebih antusias memberikan motivasi kepada peserta didik dan aktif membimbing peserta didik dalam kegiatan mengerjakan soal sehingga semua peserta didik aktif dalam proses belajar. Dengan meningkatnya aktivitas guru dan peserta didik maka hasil belajar peserta didik akan meningkat pula. Hal ini perlu dilaksanakannya penelitian kembali pada siklus 2 dikarenakan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini masih belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75%.

Seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar sudah dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Hal ini terlihat dari lembar pengelolaan pembelajaran *Direct Teaching* siklus 2. Pada lembar tersebut setiap lembar kegiatan pembelajaran sebagian besar komponennya memperoleh nilai 4. Nilai 4 tersebut memiliki kategori sangat baik. Dikarenakan pada siklus II guru mampu menerapkan model pembelajaran *Direct Teaching* dengan baik sehingga peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan baik dan aktivitas peserta didik semakin meningkat.

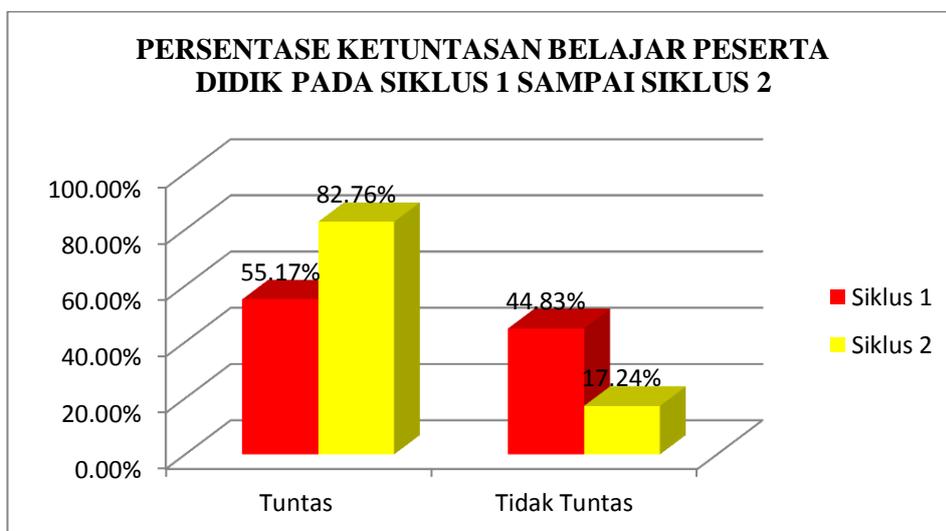
Kekurangan siklus 2 sudah mengalami perbaikan dan peningkatan, hal ini terlihat dari meningkatnya rata-rata setiap aspek yang diteliti meliputi :

- 1) Guru sangat mendalami materi yang disampaikan di kelas, serta sangat menguasai model pembelajaran *Direct Teaching*. Sehingga suasana kelas terasa menyenangkan dalam mengikuti kegiatan belajar.
- 2) Rata – rata hasil belajar pada siklus 2 lebih baik dari siklus 1 (Tabel 4.6).

Aktivitas peserta didik yang meliputi keaktifan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru, terlibat aktif dalam diskusi, mengerjakan soal dan membuat kesimpulan mengalami peningkatan dibandingkan siklus 1

Dari hasil analisis nilai rata – rata tes yang meningkat pada materi persamaan akuntansi menunjukkan bahwa model pembelajaran *Direct Teaching* telah berhasil meningkatkan hasil belajar kelas XIMA Paculgowang. Hasil

belajar peserta didik pada siklus 1 sampai siklus 2 dapat ditunjukkan pada diagram berikut ini.



Gambar 4.7 Ketuntasan Belajar Peserta Didik siklus 1 sampai siklus 2

Dilihat dari gambar 4.7 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sekaligus dapat meningkatkan tingkat ketuntasan belajar peserta didik.

Nilai ketuntasan peserta didik pada siklus 1 sampai siklus 2 dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Analisa Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 sampai Siklus 2

No	Uraian	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai tertinggi	100	100
2	Nilai terendah	20	30
3	Nilai rata-rata	69,48	86,21
4	Jumlah peserta didik	29	29
5	Jumlah peserta didik tuntas	16	24
6	Jumlah peserta didik tidak tuntas	13	5
7	Persentase peserta didik tuntas	55,17%	82,76%
8	Persentase peserta didik tidak tuntas	44,83%	17,24%

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerapan model pembelajaran *Direct Teaching* pada MA Paculgowang kelas XI IPS pada materi Persamaan Akutansi dapat menjadikan aktivitas guru dalam pembelajaran semakin baik. Rata-rata dari keseluruhan komponen pada siklus 1 sebesar 2,034 termasuk kategori cukup baik dan rata-rata pada siklus 2 sebesar 3,87 termasuk kategori sangat baik. Dengan ini hasil observasi aktivitas guru masuk dalam skala kategori sangat baik.

Penerapan model pembelajaran *Direct Teaching* pada MA Pacunggowang kelas XI IPS pada materi persamaan akutansi dapat menjadikan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran semakin baik dan mengalami kemajuan rata – rata aktivitas peserta didik secara klasikal dari siklus 1 sampai siklus 2 dilihat dari tingkat keberhasilan cukup aktif sampai dengan aktif sebagai berikut: pada aspek memperhatikan penjelasan guru meningkat dari 20,68% menjadi 100% pada siklus 2, terlibat aktif dalam diskusi kelompok meningkat dari 6,89% menjadi 100% pada siklus 2, mengerjakan soal tes meningkat dari 17,24% menjadi 96,55% pada siklus 2, mempresentasikan hasil pembelajaran meningkat dari 13,79% menjadi 89,66% pada siklus 2 dan membuat kesimpulan meningkat dari 3,44%, menjadi 100% pada siklus 2.

Penerapan model pembelajaran *Direct Teaching* efektif untuk mengajarkan materi persamaan akutansi karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MA Paculgowang. Rata – rata hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebesar 69,48 dengan ketuntasan klasikal 55,17%, dan rata-rata hasil belajar pada siklus 2 yaitu sebesar 86,21 dengan ketuntasan klasikal 82,76%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut : Sebelum melakukan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Teaching* guru haruslah mempersiapkan diri dengan baik, sehingga pada saat proses belajar mengajar tercipta suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi kejenuhan dalam diri peserta didik, dan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penerapan model pembelajaran *Direct Teaching* memberikan hasil yang positif, oleh karena itu pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru – guru untuk pembelajaran ekonomi di sekolah. Untuk melaksanakan model pembelajaran *Direct Teaching*, peserta didik perlu banyak diberi motivasi dan penguatan agar lebih giat dalam proses belajar mengajar.

Adapun kelemahan pembelajaran *Direct Teaching* diantaranya sebagai berikut : Lebih terpusat ke guru dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berhasil atau tidaknya tergantung guru mampu menguasai materi atau tidak. Apabila tidak adanya komunikasi dengan baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran langsung ini maka proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik. Dalam proses pembelajaran *Direct Teaching* Guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran, apabila peserta didik kurang menerima materi pelajaran maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Lindayani dan Murtadlo, A. 2011. *Manajemen Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Iranti Mitra Utama
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta
- Sujana, Nana, 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru Algensindo Offset.
- Sukayati, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Suwongso, C dkk. 2009. *Bahan Ajar Dimensi*. Solo: CV. Ar-Rahman.
- Syah Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Usman, Uzer. 1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Veradaiati. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Kooperatif Tipe NHTP ada Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII di Smp N 1 Bukittinggi*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/2434> [22 mei 2014, 16.00].
- Wiriaatmadja, R. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja